



Vicente Mote Alfaro : Kisah Yesus Menjadikannya Seorang Muslim

Bilik » Mualaf | Kamis, 4 November 2010 22:55

Penulis : Redaksi KSC

Tak pernah terlintas dalam pikirannya bahwa kelak dia akan menjadi seorang Muslim. Dia tahu mengenai agama Islam. Namun, agama yang diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW itu tak pernah diketahuinya secara mendalam.

Maklum sejak kecil hingga dewasa, Vicente Mote Alfaro, termasuk seorang Kristiani yang taat pergi ke gereja. Setiap pekan dia rajin menghadiri kebaktian dan tak pernah lupa membaca alkitab, sekalipun sedang di rumah. Apalagi, dia tinggal di Spanyol, negara yang mayoritas penduduknya beragama Katolik.

Hingga akhirnya di saat usianya 20 tahun, Alfaro 'diperkenalkan' dengan Islam oleh tetangganya, seorang Muslim Aljazair. "Ketika berbincang-bincang, dia mengatakan bahwa seluruh umat manusia adalah keturunan Adam dan Hawa, dan semuanya merupakan anak dari Nabi Ibrahim," ujarnya mengisahkan kejadian itu. "Saya terkejut mengetahui bahwa dalam Islam juga mengenal Adam, Hawa, dan Ibrahim."

Perbincangan itu rupanya begitu berbekas di diri Alfaro. Perkataan tetangganya itu terus teringat di kepalanya, membuat dirinya semakin ingin mengetahui tentang agama yang kali pertama diturunkan di Makkah ini. Untuk memuaskan keingintahuannya itu, dia coba mencari referensi mengenai Islam dari perpustakaan. Saat itu, dia sudah kuliah. "Selanjutnya, saya meminjam salinan Al-Qur'an (dan terjemahannya) dari perpustakaan," ujarnya.

Alfaro membawanya pulang dan membaca Al-Qur'an tersebut dengan teliti. Ayat demi ayat, lembar demi lembar, Al-Qur'an itu dibacanya dengan perlahan. Hingga akhirnya, dia mendapatkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengisahkan tentang Yesus (Nabi Isa) dan kejadian penyalibannya. Penjelasan dan kisah tentang Yesus yang dimuat dalam Kitab Suci umat Islam itu rupanya mengguncang hati kecilnya.

"Saya sudah sering membaca dalam Injil bahwa Yesus adalah anak Tuhan dan Tuhan mengirim anaknya ke bumi untuk dibunuh dan disiksa guna membebaskan dosa-dosa manusia. Saya sebenarnya selalu bermasalah dengan hal itu, terutama untuk bisa mempercayai cerita itu," tutur Alfaro mengungkapkan isi hatinya ketika belum bertemu dengan Islam.

Setelah membaca Al-Qur'an, dia seakan menemukan jawaban yang sebenarnya mengenai kisah Yesus dan penyalibannya. "Saya temukan jawabannya dalam Al-Qur'an. Yesus tidak pernah disiksa ataupun disalib," katanya. "Muslim meyakini Yesus sebagai salah satu Rasul yang sangat dihormati. Dalam Islam, Yesus tidak mengalami penyaliban, namun diangkat ke surga dan kelak akan diturunkan kembali ke bumi pada akhir zaman."

Kisah mengenai Yesus dalam Al-Qur'an itu tampaknya menjadi tonggak penting bagi Alfaro untuk menuju cahaya Islam. Setelah hatinya kian mantap, dia pun mengucapkan dua kalimat syahadat. "Dengan cepat saya menyadari bahwa Al-Qur'an adalah Kitab Tuhan yang sesungguhnya, dan saya tidak pernah menyesal menjadi seorang Mualaf," ujar pria yang kini memiliki nama Mansour itu.

Dan kini jika masyarakat bertanya kepada Alfaro bagaimana dia dapat menjadi seorang Mualaf, dia akan memberikan jawaban yang sederhana. "Allah telah menjadikan Islam sebagai agama dan hidupku," katanya dengan penuh kerendahan hati. "Saya membaca Al-Qur'an, menemukan kebenaran tentang Yesus, dan saya putuskan menjadi Mualaf."

Kini Alfaro senang dengan agama barunya. Bahkan, pengetahuannya tentang Islam telah berkembang dengan pesat. Pada 2005, dia menjadi anggota Dewan Direktur Islamic Cultural Center of Valencia (CCIV).

Bahkan, dia menjadi muallaf pertama di Spanyol yang menjadi imam masjid di CCIV. "Dia pantas dipilih karena pengetahuannya agamanya yang luas," ucap El-TaHER Edda, Sekretaris Jenderal Liga Islam untuk Dialog dan Koeksistensi.

Dari Republika Online